

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis penelitian eksplanasi (explanatory research). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data ini menggunakan skala likert, meliputi observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah Karyawan bagian Produksi UD. Madeby Jombang yang berjumlah 32 orang.

1.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Madeby Jombang yang bergerak di bidang industri pengrajin souvenir dan aksesoris. Responden yang diteliti adalah karyawan bagian produksi yang berjumlah 32 orang. Metode yang

digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya.

1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.3.1 Definisi Operasional

1.3.1.1 Kompensasi (X1)

Kompensasi merupakan imbal jasa yang di terima seseorang atas jasa atau tenaga yang diberikan. Jasa atau tenaga tersebut di wujudkan dalam bentuk kinerja. Kompensasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu:

- 1) Bayaran pokok
- 2) Insentif
- 3) Tunjangan

1.3.1.2 Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan merupakan sikap puas karyawan yang di tunjukan dengan rasa senang terhadap pekerjaan, sikap loyal dan komitmen terhadap perusahaan, serta bentuk sikap yang merupakan timbal balik dari karyawan kepada perusahaan. Indikator kepuasan kerja menurut indikator untuk mengukur kepuasan kerja sebagai berikut:

- 1) Psikologi

Psikologi sebagai indikator yang berhubungan dengan kewajiban karyawan yang meliputi minat, ketentraman dalam bekerja, sikap terhadap kerja, bakat dan ketrampilan.

2) Sosial

Indikator yang berhubungan dengan interaksi social antara sesama karyawan, dengan atasan, maupun karyawan yang berbeda jenis pekerjaan

. Fisik

Indikator yang berhubungan dengan kondisi fisik karyawan meliputi jenis pekerjaan, pengaturan kerja dan waktu istirahat, perlengkapan kerja, suhu penerangan, pertukaran udara, umur dan kondisi kesehatan karyawan.

3) Finansial

Indikator yang berhubungan dengan jaminan serta kesejateraan karyawan meliputi sistem dan besarnya gaji, jaminan social, macam-macam tunjangan, fasilitas yang diberikan dan promosi.

1.3.1.3 Kinerja (Y)

Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja nyata dari seorang karyawan dengan satandar kerja yang telah di tetapkan oleh perusahaan. Pengukuran variabel kinerja karyawan menggunakan indikator :

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantiatas kerja
- 3) Pelaksanaan tugas
- 4) Tanggung jawab

Tabel 1.1
Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi - kisi pernyataan	Sumber
Kompensasi (X1)	Bayaran Pokok	1. Bayaran yang karyawan terima dari perusahaan telah sesuai standar. 2. Sistem kompensasi di perusahaan saya jelas dan adil	Menurut simamora (2015)
	Insentif	1. Perusahaan memberikan insentif terhadap hasil kerja saya.	
	Tunjangan	1. Tunjangan yang diberikan menambah semangat dalam bekerja.	
Kepuasan kerja (X2)	Psikologi	1. Dengan ketrampilan yang saya miliki, saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	Menurut Akhsin Rustam aji (2015)
	Sosial	1. Saya dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran kepada atasan.	
	Fisik	1. Saya merasakan kepuasan dengan sistem pengaturan kerja dalam pekerjaan ini.	
	Finansial	1. Karyawan merasa puas dengan gaji yang di berikan perusahaan.	
Kinerja karyawan	Kualitas kerja	1. karyawan senantiasa bekerja menghasilkan barang sesuai standar perusahaan.	Menurut Mangkunegara (2017)
	Kuantitas kerja	1. Karyawan bersedia meningkatkan produktivitas kerja	
	Pelaksanaan tugas	1. Karyawan senantiasa berhasil memenuhi target jumlah produksi yang di tetapkan perusahaan.	
	Tanggung jawab	1. Saya senantiasa bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan. 2. Saya mampu mempertanggungjawabkan pekerjaan saya kepada atasan.	

1.3.2 Skala Pengukur Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2013) adalah “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

SKOR	KATEGORI
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Produksi yang berjumlah 32 karyawan bagian produksi di UD. Madeby Jombang.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi UD. Madeby Jombang. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode ini dianggap cocok oleh peneliti karena metode ini apabila penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Non Probability Sampling. Menurut Sugiono (2014) definisi Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yakni Non Probability Sampling dengan teknik yang diambil yaitu Sampling jenuh. Menurut Sugiono (2014) Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka, Penulis memakai sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relative kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada

penelitian ini berjumlah 32 orang dari seluruh karyawan bagian produksi UD. Madeby Jombang.

1.5 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepadakaryawan produksi Madeby Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data penjualan, sejarah perusahaan.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dengan wawancara yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data penjualan, sejarah perusahaan.

4. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

1.6 Uji Instrumen

1.6.1 Uji Validitas (r)

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan - pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Instrumen dikatakan sah berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Sugiyono, 2017).

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

Σxy : Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx : Jumlah nilai variabel x

Σy : Jumlah nilai variabel y

Σx^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N : Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

1. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen dianggap tidak valid.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang. Artinya kriteria suatu item tersebut dinyatakan memenuhi syarat valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30.

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Validitas

No	VARIABEL	r hitung	r kritis	sig	Keterangan
1	Kompensasi (X1)	0,533	0,3	0,000	Valid
2		0,792	0,3	0,000	Valid
3		0,714	0,3	0,000	Valid
4		0,889	0,3	0,000	Valid
5	Kepuasan Kerja (X2)	0,871	0,3	0,000	Valid
6		0,794	0,3	0,000	Valid
7		0,86	0,3	0,000	Valid
8		0,798	0,3	0,000	Valid
9	Kinerja Karyawan (Y)	0,782	0,3	0,000	Valid
10		0,841	0,3	0,000	Valid
11		0,807	0,3	0,000	Valid
12		0,877	0,3	0,000	Valid
13		0,867	0,3	0,000	Valid

Sumber :Data Primer Diolah,2021

Tabel 3.2 Menunjukkan bahwa uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 30 karyawan, pada variable ompensasi (X1) terdapat 4 item pernyataan yang valid, pada kepuasan kerja (X2) terdapat 4 item pernyataan yang valid dan pada variable kinerja pegawai (Y) terdapat 5 item pernyataan yang valid. Item pernyataan valid dinyatakan karena $r \text{ hitug} > r \text{ tabel}$.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanbach Alpha > 0,06, maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan tersebut reliabel (Suharsimi, 2014). Berikut rumus Alpha, (Suharsimi, 2014) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$ = jumlah varians butir

a_1^2 = varians total

Tabel 1.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Croanbach Alpha	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,795	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	0,823	Reliabel
Kinerja Karyawan(Y)	0,813	Reliabel

Sumber :Data Primer Diolah,2021

Tabel 3.3 Menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai di atas 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel, dan selanjutnya semua item dalam setiap variabel untuk dijadikan sebagai alat ukur.

1.7 Teknik analisis data

1.7.1 Teknik analisis deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Rentan Skor} &= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 -1,8 = Sangat Buruk

1,81 – 2,61 = Buruk

2,61 – 3,41 = Cukup

3,41 – 4,21 = Baik

4,21 – 5,01 = Sangat Baik

Sumber : Sugiyono(2013)

1.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut statistik inferensial atau statistik probabilitas, adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan

hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2013).

1.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor dimanipulasi (Sugiyono, 2013).

Berikut ini persamaan regresi lineire berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Kompensasi

X2 = Kepuasan Kerja

b1,b2 = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = Standar Error

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono (2013) digambarkan dalam tabel 2 berikut ini, antara lain:

Tabel 1.4
Pedoman Untuk Menberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2013)

1.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05.

1.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance influence factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018).

1.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residua satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukannya dengan menganalisis grafik scatter plot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

1.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan pada lokasi yang saling berdekatan data mentahnya sebagaimana dua data penelitian berupa susunan

waktu. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2011).

1.9 Uji Hipotesis

1.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen jika nilai t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (tidak signifikan) sedangkan jika nilai t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (signifikan) (Ghozali, 2018).

1.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).